

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi saat ini perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) semakin pesat, sehingga kebutuhan manusia mengenai pendidikan juga semakin meningkat. Kemajuan suatu bangsa atau negara ditentukan oleh kualitas pendidikan nya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitar dimana individu itu hidup.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 3.

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9.

Fungsi pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan pada pasal 3, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Tujuan nasional antara kita jelas termaktub dalam alenia IV pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>6</sup>

Di sini, agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) merupakan kemampuan dalam memahami dan mengenali norma-norma agama secara batiniah. Dalam kecerdasan spiritual ini seorang anak dilatih dalam menjalankan norma

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 10-11.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 75.

agama yang telah ditetapkan dalam pilar atau pondasi Islam yakni rukun Islam dan rukun Iman untuk mengetahui sejauh mana kedekatan seorang anak dengan sang pencipta alam semesta. Melalui kecerdasan spiritual peserta didik dapat memahami perilaku dirinya sendiri dan dapat mengembangkan perilaku yang baik.<sup>7</sup>

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pendidik mempunyai tanggung jawab sebagai model yang harus memiliki nilai-nilai moral dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajak peserta didiknya. Dalam hal ini guru atau pendidik yang berada di lingkungan sekolah atau madrasah hendaknya mampu menjadi suri tauladan atau *uswatun khasanah* terhadap semua peserta didiknya.<sup>8</sup>

Di sini jelas bahwa guru mempunyai peran penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan siswa. Terutama guru Pendidikan Agama Islam, karena dituntut bukan hanya mengajarkan teori, tetapi juga di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Karena sejatinya peran guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pendidik dan pembimbing terhadap peserta didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pelaksana kurikulum pendidikan agama Islam. Sebelum melaksanakan pembelajaran, idealnya para

---

<sup>7</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Succesfull Intelligence atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 170.

<sup>8</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 150.

guru harus terlebih dahulu mengenal, memahami, dan melaksanakan hal-hal yang tertuang dalam kurikulum pendidikan agama Islam.

Ketika melaksanakan perannya sebagai pendidik, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menanamkan budaya Islam kepada peserta didiknya dengan mengimplementasikan budaya Islam dalam kehidupan peserta didik. Sehingga akan terbentuk karakter atau perilaku islami. Rasulullah saw. merupakan suri tauladan yang baik, beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Beberapa sifat terpuji yang dimiliki oleh Rasulullah saw. yaitu: *sidiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathonah* (cerdas). Dalam hal ini Allah swt. menyebutkan dalam firmanNya surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S. Al-Ahzab: 21)<sup>9</sup>

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Rasulullah saw. merupakan suri tauladan yang baik. Maka sebagai umat Nabi Muhammad saw., hendaknya dapat mencontoh sifat-sifat terpuji yang dimiliki nya. Akan tetapi, melihat realita yang ada saat ini banyak dijumpai anak-anak muda yang mengalami krisis moral. Oleh karena itu, seorang pendidik harus dapat memberikan contoh yang baik serta menanamkan budaya Islam kepada peserta didiknya.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2012), hal. 420.

Dalam memilih tempat penelitian, peneliti memilih SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung sebagai tempat penelitian karena selain tempatnya strategis juga karena sekolah tersebut tetap mengedepankan nilai-nilai islami, walaupun sekolah tersebut tergolong lembaga pendidikan formal yang latar belakang sekolahnya bersifat umum.

Dilihat dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah. Maka penulis memilih judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui nilai *sidiq* di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui nilai *amanah* di SMPN1 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui nilai *tabligh* di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui nilai sidiq di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui nilai amanah di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui nilai tabligh di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan beberapa pihak dapat merasakan kegunaannya baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaannya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bagi SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung adalah dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan

untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai masukan dalam membangun pikiran dan khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/referensi tentang meningkatkan kecerdasan spiritual.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

f. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan

sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a. Peran

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.<sup>10</sup> Yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah usaha guru.

#### b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>11</sup>

#### c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 835.

<sup>11</sup> UU RI No. 14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Novindo Mandiri, 2006), hal. 2.



menghormati penganut agama lain dalam hubungannya antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>12</sup>

d. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna.<sup>13</sup>

2. Secara Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”, adalah usaha dan hasil guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai-nilai yang baik pada siswa seperti halnya nilai *sidiq*, nilai amanah, dan nilai *tabligh*. Dimana seorang guru harus bisa menjadi orang tua siswa saat disekolah, menjadi teman, dan harus bisa menjadi panutan bagi siswa, sehingga akan memberikan pembiasaan pada diri siswa untuk berperilaku sesuai dengan syariat Islam dan terhindar dari sifat-sifat negatif.

## F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hal. 75.

<sup>13</sup> Wahyudi Siswanto, dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak; Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 10.

Adapun secara sistematis penulisan skripsi yang akan disusun nantinya yaitu meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut:

- a. Bab I: Pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV: Hasil Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
- e. Bab V: Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan pada teori sebelumnya.
- f. Bab VI: Penutup, pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.